

pertanyaan/pendapat teman 2,2% ; berperilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun, dll) 1,1%. Dari keterangan diatas bahwa presentase siswa aktif adalah 88,3% , sedangkan presentase siswa pasif adalah 11,7%. Karena prosentase siswa aktif lebih besar daripada prosentase siswa pasif maka aktivitas siswa dapat dikatakan telah “efektif”

b. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perangkat pembelajaran selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan, dengan presentase yaitu:

- a) Ketertarikan terhadap komponen (senang/tidak senang) 87,69%
- b) Keterkinian terhadap komponen (baru/tidak baru) 84,61%
- c) Minat terhadap pembelajaran dengan metode *mind mapping* 94,87%
- d) Pendapat positif tentang buku siswa 91,02%
- e) Pendapat positif tentang Lembar Kerja Siswa (LKS) 87,18%

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan senang, baru dan berminat terhadap pembelajaran dengan

metode *mind mapping*. Beberapa siswa menyatakan tidak senang, tidak baru, tidak berminat terhadap pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan tidak menyukai tampilan buku siswa atau LKS, akan tetapi dalam prosentase yang kecil.

c. Hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.12 menunjukkan bahwa 34 siswa tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu siswa juga memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, karena prosentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 87,18%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa, pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

Terdapat 5 orang siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi, dengan nilai tes hasil belajar dibawah 71. Walaupun demikian ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan pembelajaran *mind mapping* siswa menjadi berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika sehingga pencapaian hasil belajar siswa semakin baik. Perolehan nilai yang masih belum maksimal menurut peneliti terjadi karena beberapa sebab, yaitu: 1) Sempitnya waktu dalam proses pembelajaran dan mengerjakan soal tes hasil belajar. Jumlah soal yang banyak dan jawaban yang bersifat *holistic* membuat

para siswa belum selesai menyelesaikan soal pada waktu yang telah ditentukan. 2) Para siswa belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping*, sehingga dalam pengerjaan tugas akhir pembuatan *mind mapping* dari materi yang sudah diajarkan mereka sedikit mengalami kebingungan.